

**ASPEK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SANG PEMIMPI***  
**KARYA ANDREA HIRATA**

Rina Riski Meilana Purba<sup>1</sup>, Fransisca. S.O. Dedi<sup>2</sup>, Wicaksono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[1riskirina@gmail.com](mailto:riskirina@gmail.com), [2fransisca\\_so\\_dedi@stkipgribl.ac.id](mailto:fransisca_so_dedi@stkipgribl.ac.id), [3ctx.andrie@gmail.com](mailto:ctx.andrie@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sikap tokoh Ikal dan konflik psikologi tokoh Ikal dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa Tokoh Ikal adalah tipe ekstrovert Ciri-ciri sifat ekstrovert Ikal adalah a. Mengagumi Orang Lain b. Pekerja keras c. Gugup d. Tangguh e. Penuh dengan rasa ingin tahu f. Sikap pesimis g. Pribadi yang pantang menyerah dan h. Ego yang besar. Konflik-konflik yang dialami Ikal juga membentuk watak dan perilaku Ikal yakni introvert dan seorang yang perasa. Berdasarkan hasil penelitian Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel *Sang pemimpi* karya Andrea Hirata, dalam teori Sigmund Freud, maka peneliti dapat menyimpulkan unsur intrinsik psikologi sastra tokoh utama novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang meliputi unsur aspek biologis atau unsur ego.

**Kata kunci:** psikologis, tokoh utama, novel

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the attitude of Ikal's character and the psychological conflict of Ikal's character in Andrea Hirata's novel Sang Pemimpi. The research method used in this study is a qualitative method using descriptive methods. The results of data analysis concluded that Ikal's character is an extrovert type. The characteristics of Curl's extrovert are a. Admiring Others b. Hard worker c. nervous d. tough e. Full of curiosity f. Pessimistic attitude g. Individuals who never give up and h. Big ego. The conflicts experienced by Ikal also shape Ikal's character and behavior, namely introvert and a sensitive person. Based on the results of the research on the Psychological Analysis of the Main Character of the Novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata, in Sigmund Freud's theory, the researcher can conclude that the intrinsic elements of the literary psychology of the main character of Andrea Hirata's novel Sang Pemimpi dreamer include elements of biological aspects or elements of the ego.*

**Keywords:** *psychological, main character, novel*

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya. Sebagai seni kreatif

sastra juga menggunakan bahasa sebagai mediumnya oleh karena itu sastra tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau sistem berpikir tetapi juga

merupakan media untuk menampung ide, teori serta sistem berpikir manusia.

Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, di samping itu sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia. Setiap manusia merupakan individu yang berbeda dengan individu lainnya. Ia mempunyai watak, tempramen, pengalaman, pandangan dan perasaan sendiri yang berbeda dengan lainnya.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya. Novel memiliki cerita yang lebih rumit dibandingkan dengan cerita pendek. Tokoh dan tempat yang diceritakan di dalam novel sangat beragam dan membahas waktu yang lama dalam penceritaan. Penokohan di dalam novel menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam kisah yang diceritakan.

Oleh sebab itu, manusia hidup tidak lepas dari manusia lain. Pertemuan antarmanusia yang satu dengan manusia yang lain tidak jarang menimbulkan konflik, baik konflik antara individu, kelompok maupun anggota kelompok, serta antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok lainnya. Karena sangat kompleksnya, manusia juga sering mengalami konflik dalam dirinya atau konflik batin sebagai reaksi terhadap situasi sosial di lingkungannya.

Dengan kata lain, manusia selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan

hidup. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku alur. Melalui perilaku tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh seorang pengarang melukiskan kehidupan manusia dengan konflik-konflik yang dihadapinya, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, maupun konflik dengan dirinya sendiri.

Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali ilmu jiwa atau psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Maka penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi psikologi. Alasan ini didorong karena tokoh-tokoh dalam karya sastra dimanusiakan, mereka semua diberi jiwa, mempunyai raga bahkan untuk manusia yang disebut pengarang mungkin memiliki penjiwaan yang lebih bila dibandingkan dengan manusia lainnya terutama dalam hal penghayatan mengenai hidup dan kehidupan.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menerobos sudut pemikiran dimana pembaca akan menemukan pandangan yang berbeda tentang nasib, tantangan intelektualitas, dan kegembiraan yang meluap-luap, sekaligus kesedihan yang mengharu biru. Selayaknya kenakalan remaja pada umumnya tetapi kemudian tanpa disadari kisah dan karakter-karakter dalam buku ini lambat laun menguasai

potret-potret kecil yang menawan akan menghentak pembaca pada rasa humor yang halus namun memiliki efek filosofis yang meresonansi.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata merupakan novel kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. *Sang Pemimpi* adalah sebuah kisah kehidupan yang mempesona yang akan membuat pembacanya percaya akan tenaga cinta, percaya pada kekuatan mimpi dan pengorbanan, selain itu juga memperkuat kepercayaan kepada Tuhan.

Dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, ada tiga orang pemimpi setelah tamat SMP melanjutkan ke SMA, disinilah perjuangan dan mimpi ketiga pemberani ini dimulai yaitu Ikal merupakan salah satu dari anggota Laskar Pelangi, yang merupakan pribadi yang rasional yakni perasa. Atau sosok orang yang banyak menggunakan perasaannya dalam melakukan sesuatu. Dan Arai merupakan orang yang sangat rajin dalam belajar dan mempunyai banyak ide-ide kreatif. Sedangkan Jimbron merupakan anak angkat seorang pendeta karena ia yatim piatu sejak kecil. Namun, pendeta itu sangat baik dan tidak memaksakan keyakinan Jimbron, malah mengantarkan Jimbron menjadi muslim yang taat. Di dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terjadi pertentangan antara tokoh utama Ikal dengan Arai, saat Arai tidak menerangkan kepada Ikal untuk apa uang tabungannya dibelanjakan dan Arai baru memberitahu Ikal setelah uang tabungan digunakan olehnya

Psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa, tingkah laku manusia dan juga mempersoalkan inti dari jiwa manusia dan nilainya bagi manusia itu sendiri serta disekitarnya. Pada aspek psikologis yang dibahas dalam penelitian ini adalah konflik dan sikap

tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tokoh utama tersebut adalah Ikal. Tokoh Ikal mendominasi keseluruhan cerita dan diutamakan penceritaannya dalam novel ini.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata mendeskripsikan secara jelas warna-warni kehidupan remaja. Pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang dijadikan objek dalam kajian ini yaitu sikap dan konflik dari tokoh utama untuk dijadikan penelitian. Novel ini menarik buat dianalisis lantaran di dalam novel ini menceritakan realita kehidupan serta konflik dan sikap anak remaja pada tanah Belitong yang memaknai kesengsaraan pada meraih mimpi-mimpinya.

Penelitian psikologi dengan karya sastra sangat memiliki hubungan erat karena mempunyai kesamaan sama-sama mempunyai kaitan dengan lingkungan hidup dan manusia. Yang membedakan, jika karya sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajiner yang mempunyai nilai estetis, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan Ilahi. Namun, sifat-sifat manusia dalam psikologi maupun sastra mempunyai kesamaan, sehingga penelitian psikologi sastra memang tepat dilakukan. Meskipun karya sastra bersifat kreatif dan imajiner, pencipta tetap sering memanfaatkan hukum-hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh-tokohnya.

Penelitian aspek psikologis sastra sudah pernah dilakukan, salah satunya oleh Hikma (2015: 4) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Dahlan dalam novel *Sepatu* digambarkan sebagai pribadi yang lebih dewasa, kuat, mandiri, memandang sesuatu secara objektif, mampu menerima kenyataan, berwawasan

terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan tidak mudah menyerah pada setiap masalah-masalahnya sehingga ia mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Masalah-masalah yang dihadapi tokoh Dahlan seperti keterbatasannya dalam mencapai apa yang menjadi impiannya tidak membuatnya menyerah untuk memenuhi setiap kebutuhannya agar ia mampu mengactualisasikan dirinya. Berkat potensinya yang sudah teraktualisasi, Dahlan merasa puas terhadap dirinya sendiri atas apa yang dicapainya karena mampu membuat dirinya bangga serta bapak, almarhum ibunya dan seluruh masyarakat Kebon Dalem. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa bisa belajar mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang mandiri serta bertanggung jawab. Dengan potensi dan sikap mandiri yang dimiliki oleh tokoh utama dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan berkarakter dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Untuk dapat memahami karakter dan watak tokoh dalam sebuah cerita pengarang dapat menggunakan pendekatan dengan teori psikologi. Pendekatan psikologi dapat mengungkapkan berbagai macam watak tokoh, sikap, dan kepribadian tokoh. Oleh karena itu tokoh dan penokohan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya penokohan maka cerita yang ada dalam novel akan lebih nyata untuk dipahami pembaca dan pembaca akan lebih mudah untuk membayangkan sebuah alur cerita berdasarkan keadaan nyata pada novel tersebut dengan adanya penokohan yang diciptakan oleh pengarang.

Dari berbagai masalah dan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, dibatasi hanya pada "Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam

novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata".

Secara khusus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sikap tokoh Ikal dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan konflik psikologi tokoh Ikal dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Hakikat Sastra**

Sastra merupakan pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi seorang pengarang serta dukungan pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan, sehingga terdapatnya aspek estetika bahasa dan estetika makna.

Wicaksono (2017: 3) mengemukakan bahwa sastra merupakan karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, selalu tumbuh dan berkembang maka dari itu, batasan tentang sastra tidak pernah memuaskan mengenai sastra. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sastra sebagai sebuah ungkapan yang bersumber dari perasaan, gagasan, pemikiran-pemikiran dan pengalaman dari seorang pengarang yang dibangkitkan dalam bentuk yang konkret melalui bahasa. Karya sastra memuat beragam nilai kehidupan dari berbagai aspek yang ada di masyarakat.

Menurut Surastina (2020:1) Sastra adalah teks yang mengandung instruksi atau pedoman, yakni jenis tulisan yang mengandung unsur makna yang memiliki keindahan tertentu, seperti pada novel, drama, puisi dalam lain-lain. Sastra merupakan sebuah karya sastra yang memiliki berbagai karakteristik atau tulisan keunggulan seperti, kesenian, keindahan dalam isi, dan ungkapannya sebagai hasil pekerjaan seni dengan bahasa manusia

dan kehidupannya menggunakan sebagai media.

Selain itu, Kosasih (2011: 1) menyatakan bahwa istilah kesusastraan kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Sebuah karya seni dapat dikatakan sebagai karya yang bernilai sastra bukan hanya karena bahasanya indah, beralun-alun, penuh dengan irama dan perumpamaan, melainkan harus dilihat secara keseluruhan dari nilai-nilai estetika, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai konsepsi yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Dapat dilihat dari perbedaan dan persamaan teori di atas, pengertian sastra menurut Surastina dan Kosasih memiliki definisi yang sama bahwa sastra adalah jenis tulisan yang mengandung unsur makna yang memiliki keindahan tertentu, sedangkan menurut Wicaksono sastra merupakan karya seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan.

Dari beberapa pengertian sastra menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu karya seni yang mempunyai nilai keindahan, dibuat kreativitas dan bersifat imajinatif sehingga menampilkan kehidupan suatu kenyataan sosial. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan caranya yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri.

## 2. Pengertian Novel

Membaca novel untuk sebagian besar orang hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang urutan cerita dan bagian cerita tertentu yang menarik.

Adapun pengertian novel menurut Wicaksono (2017: 71) suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang (setidaknya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.

Selanjutnya Surastina (2020: 29), menyatakan bahwa novel adalah cerita dalam bentuk prosa. Panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata yang menceritakan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif. Menurut pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 50.000 kata.

Menurut Kosasih (2011: 250) novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Kemudian kata itu diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Menurut pendapat tersebut novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, selain itu novel juga menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dilihat dari perbedaan dan persamaan teori di atas, pengertian novel menurut Wicaksono dan Surastina memiliki definisi yang sama bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya jenis tulisan yang mengandung unsur makna yang memiliki keindahan tertentu, sedangkan menurut Kosasih novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Jadi dapat disimpulkan pengertian novel menurut para ahli di atas adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa. Salah satu bentuk prosa itu menyajikan sisi kehidupan manusia secara luas. Keluasannya mengakibatkan novel dikatakan sebagai narasi yang panjang. Novel sangat penting dibaca, dipelajari dan dikaji, karena sarat akan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman hidup dan menambah wawasan pembaca. Selain itu juga, novel dapat memberikan hiburan. Hiburannya akan dihadirkan melalui setiap kisah yang dihadirkan.

### **3. Struktur Novel**

Berikut ini akan diuraikan beberapa penjelasan mengenai struktur novel. Dalam konsep struktur karya sastra, Aristoteles membicarakannya dalam rangka pembahasan tragedi. Efek tragedi dihasilkan oleh aksi plotnya dan untuk menghasilkan efek yang baik plot harus mempunyai wholeness atau keseluruhan Teeuw dalam Wicaksono (2017: 89) ada empat syarat utama, yaitu: (1) order adalah urutan yang menunjukkan konsekuensi dan konsisten: harus ada awal, ada tengah, dan akhir; (2) amplitude, yaitu luas ruang lingkup atau complexity atau kerumitan: karya harus cukup memberi

kemungkinan bagi perkembangan peristiwa; (3) unity, atau kesatuan yaitu semua unsur dalam plot harus ada, tidak dapat bertukar tempat; (4) connection atau coherence, maksudnya sastrawan mengemukakan bukan hal-hal yang sungguh-sungguh terjadi, tetapi hal-hal yang mungkin atau harus terjadi dalam keseluruhan plot.

Sejalan dengan pendapat di atas Luxemburg dalam Wicaksono (2017: 89) merumuskan struktur: Pengertian struktur pada pokoknya berarti bahwa sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dan keseluruhan. Hubungan itu tidak hanya bersifat positif, seperti kemiripan dan keselarasan, melainkan juga negatif seperti misalnya pertentangan dan konflik. Selain itu ditandaskan, bahwa suatu "kesatuan struktur mencakup setiap bagian dan sebaliknya bahwa setiap bagian menunjukkan kepada keseluruhan ini dan bukan yang lain.

Sementara itu, Kenney dalam Wicaksono (2017: 90) menyebutkan bahwa unsur pembangun fiksi, meliputi: (1) plot (alur); (2) character (perwatakan); (3) setting (latar); (4) point of view (sudut pandang pengarang); (5) style and tone (gaya bercerita dan nada); (6) structure and technique (struktur dan teknik); dan (7) theme (tema). Secara garis besar berbagai macam unsur pembangun fiksi secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, walau pembagian ini tidak benar-benar pilah, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Unsur ekstrinsik meliputi keyakinan, pandangan hidup, psikologi, lingkungan, dan sebagainya.

Kenikmatan membaca sebuah novel dapat ditentukan oleh alur cerita

dan tokoh yang berperan. Misalnya saja cerita yang menyuguhkan tokoh yang baik ataupun terlalu kontroversial. Dengan kata lain, unsur struktur alur dan tokoh dalam novel berpengaruh terhadap sebuah cerita. Peran tokoh sangat besar dampaknya terhadap alur. Alur merupakan tulang punggung cerita, sedangkan tokoh-tokoh dalam cerita yang akan menarik perhatian pembaca. Unsur tokoh dan alur merupakan dua fakta cerita yang saling mempengaruhi dan menggantungkan satu dengan yang lain. Alur adalah apa yang dilakukan tokoh dan apa yang menyimpannya. Kejadian demi kejadian yang ada dalam cerita hanya mungkin terjadi jika ada pelakunya atau tokoh yang membawa peran tersebut. Tokoh cerita itulah yang sebagai penderita kejadian dan penentu perkembangan alur.

Dapat dilihat dari perbedaan dan persamaan teori di atas, struktur novel menurut Teeuw dalam konsep struktur karya sastra yaitu rangka pembahasan tragedi. Menurut Luxemburg struktur pada novel berarti bahwa sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dan keseluruhan, sedangkan menurut Kenney struktur novel adalah unsur pembangun fiksi.

Dari berbagai teori para ahli dapat disimpulkan bahwa struktur novel adalah sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat struktur yang membangun, sehingga dapat disebut sebagai rangkaian cerita. Akan tetapi, fungsi setiap unsur struktur harus dapat menunjang makna keseluruhannya sehingga secara bersama dapat membentuk totalitas kemaknaan. Seperti halnya kaitan hubungan antara alur dengan tokoh yang berperan dalam cerita.

#### **4. Psikologi Sastra**

Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang digunakan untuk mendekati atau mengkaji suatu karya sastra dari sudut pandang psikologi. Menurut Sugiarti (2020 : 103) psikologis sastra adalah cabang ilmu sastra yang mencoba mendekati karya sastra dari kacamata psikologi yang lebih menekankan kepada aspek kejiwaan. Dengan penjelasan tersebut maka psikologis sastra lebih berpusat pada unsur kejiwaan para tokoh fiksi dalam karya sastra. Hal ini terdapat aspek kejiwaan yang secara mendasar melekat pada diri tokoh yang menjadi fokus utama pengarang dalam suatu novel. Lebih lanjut Endraswara (2008:101) dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan teori psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Dapat dilakukan melalui pemahaman yang mendalam terhadap teori psikologi itu sendiri, kemudian diadakan analisis pada sebuah karya sastra
2. Penentuan karya sastra sebagai salah objek penelitian, kemudian baru dipilihlah teori psikologi yang dianggap relevan dengan objek kajian.

Ahmadi (2015:22) mengungkapkan bahwa Psikologi tidak lepas dari sastra dan sastra tidak lepas dari psikologi. Dalam pandangan masyarakat selama ini, memang sastra terkesan lebih banyak menggunakan kajian psikologi sebagai ilmu bantu. Padahal, sastra juga menyumbangkan penamaan teori dalam psikologi. Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa beberapa teori dalam psikologi tidak lepas dari kontribusi sastra, misalnya teori oedipus complex, electra complex, eros, thanatos. Istilah dalam psikologi tersebut diadaptasi dari sastra klasik atau yang lebih dikenal dengan mitologi. Hal itu menunjukkan bahwa secara empiris sastra dan psikologi merupakan dua bidang

keilmuan yang saling memberikan kontribusi dalam hal penguatan keilmuan.

Berkait dengan psikologi dan sastra, Wellek & Warren dalam Ahmadi (2015: 23) memberikan batasan bahwa psikologi dalam sastra terbagi menjadi empat kajian, yakni studi tentang proses kreatif sang pengarang, studi pengarang, studi tentang hukum psikologi dalam karya sastra, dan studi tentang pembaca sastra. Pandangan Wellek & Warren tersebut masih banyak digunakan oleh para peneliti psikologi sebab pandangan tersebut dianggap yang paling representatif dalam kajian psikologi sastra. Dalam konteks perkembangan studi sastra interdisipliner, psikologi sastra tidak hanya berpijak pada psikologi klasik yang mengarah pada monodisipliner, tetapi merambah juga pada studi psikologi kontemporer yang mengarah pada studi yang lebih komprehensif dalam berbicara tentang psikologi dan terutama dalam kaitannya dengan sastra. Dengan demikian, ilmu psikologi dan ilmu sastra masih terus mengalami perkembangan dan tidak monoton dalam hal penelitian perspektif psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi. Psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian Karakteristik tersebut mencakup tidak adanya rasa penyesalan atau rasa malu pada tindak kekerasan kepada orang lain; kurangnya penilaian atau kegagalan untuk belajar dari pengalaman; sangat egosentris dan tidak memiliki cinta; kurang respek terhadap orang lain; impulsif; tidak merasakan kegugupan; tidak dapat percaya; tidak jujur dan tidak tulus; dan

tingkah laku mengerikan tersebut ditutupi dengan daya tarik penampilan fisik dan terlihat intelek. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis kepribadian awal tokoh, kepribadian psikopat (antisosial) tokoh, dan kepribadian tokoh mengalami katarsis

Dapat dilihat dari perbedaan dan persamaan teori di atas, Menurut Sugiarti dan Ahmadi psikologis sastra adalah cabang ilmu sastra yang mencoba mendekati karya sastra dari kacamata psikologi yang lebih menekankan bpada aspek kejiwaan, sedangkan menurut Agung psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari sudut psikologi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Psikologi sastra merupakan ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Penelitian psikologi sastra serta memfokuskan pada aspek-aspek kejiwaan. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologi. Dengan demikian memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, maka dapat dianalisis konflik dan sikap. Dengan adanya kaitan yang erat antara aspek psikologis dengan unsur tokoh dan penokohan maka karya sastra yang relevan untuk dianalisis secara psikologis dalam karya-karya yang memberikan intensitas pada aspek kejiwaan.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode yang bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian. Apabila pendekatan deskriptif dirancang untuk mengumpulkan



informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang.

Tempat penelitian dalam novel tidak terkait pada satu tempat karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) yaitu novel *Sang Pemimpi* sehingga peneliti dapat dilakukan dimana saja. Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul proposal sampai pada ujian skripsi

Peneliti menggunakan jenis metode kualitatif. Proses pokok pada penelitian adalah pengakumulasian data. Data yang sudah terkumpul dapat dipergunakan untuk bahan analisis. Teknik pustaka digunakan sebagai teknik pada penelitian ini. Teknik pustaka mendayagunakan berbagai sumber data tertulis guna memperoleh data, seperti jurnal, skripsi, novel, cerita pendek dan sebagainya

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sendiri. Dalam mencapai tujuan penelitian, data yang terkumpul akan dianalisis. Pola mengenai analisis ini mengarah pada analisis deskriptif. Analisis ini dipergunakan demi menggambarkan data tanpa ada tujuan memberikan kesimpulan, akan tetapi memberikan penjelasan pada data itu saja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Psikologis Tokoh Utama pada Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Berdasarkan analisis psikologis tipe kepribadian Ikal adalah tipe ekstrovert. Ikal merupakan sosok orang yang mengagumi orang lain, ia suka memuji orang dari dalam hatinya. Ia suka meniru kebaikan yang orang yang dikagumi itu lakukan. Ia juga seorang pekerja keras. Demi mendapatkan apa yang ingin ia raih, harapan, cita-cita dan masa depannya. Ia tak pernah mau meminta bantuan orang lain ketika menghadapi kesulitan. Misalnya ketika ia tengah berada di Bogor dengan

keadaan yang serba pas-pasan, ia tak pernah mau membebani orang tuanya, ia ingin hidup dengan apa adanya. Dengan caranya sendiri tentunya. Demi membentuk kepribadian dan meraih cita-citanya. Ia tak pernah malu ataupun merasa buruk ketika melampirkan semua pengalaman kerjanya saat tes wawancara untuk mendapatkan beasiswa strata dua ke luar negeri. Akan tetapi ia juga terkadang gugup dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian di atas maka kepribadian Ikal dapat digolongkan ke dalam tipe ekstrovert. Ciri-ciri sifat ekstrovert Ikal adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Aspek psikologis tokoh utama pada Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata**

No	Aspek Psikologis	Kata kunci	Hlm	Jumlah
1	Mengagumi orang lain	Paling hebat, daya tarik dan senang	45,5 9,17 4	3
2	Pekerja Keras	Pekerjaan, konsisten dalam pekerjaan	57, 226	2
3	Gugup	teguh, takut, gemetar	1,11 3	2
4	Tangguh	tak sedikitpun gentar	29	1
5	Penuh dengan rasa ingin tau	Yang ku tahu	34, 144, 145	3
6	pesimis	Konyol, hancur, pendiam	145, 152, 153	3
7	Pantang menyerah	Kebanggaan, semangat, cita-cita	208, 209, 221, 222,	5

		besar	238	
8	Ego yang besar	Menolak pekerjaan, terobsesi, membantu rekan sekampung, tersinggng, mengundurkan diri	238, 241, 245, 250, 256, 263, 268, 269, 270, 272	10

2	Pesimis	Konyol, malas belajar, pesimis	144, 145	2

**Konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata**

Konflik-konflik yang dialami Ikal juga membentuk watak dan perilaku Ikal yakni introvert dan seorang yang perasa. Terjadinya konflik batin ketika ia membentak Jimbron untuk pertama kalinya. Ia merasa menyesal dengan kejadian itu. Hal ini membuat Ikal merasa bersalah kepada dirinya sendiri, Jimbron dan juga Pendeta Geovanni yang telah membesarkan Jimbron. Seperti dalam kutipan berikut ini.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa terjadi konflik batin yang menyebabkan Ikal merasa bersalah karena telah menyakiti hati Jimbron. Konflik batin juga terjadi yang membuat Ikal menjadi seorang yang pesimis. Ketika Ikal berfikir bahwa mimpinya hanyalah kemustahilan. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata**

No	Konflik	Kata kunci	Hlm	Jumlah
1	Membe ntak Jimbron	Ah!. Bersalah Mengkhian ati	134, 135	2

**Pembahasan**

Berdasarkan teori psikologis Sigmund Freud, jenis psikologi tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Unsur psikologi yang dihasilkan di dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dipusatkan pada tokoh utama, yaitu Ikal atau Andrea Hirata. unsur-unsur psikologi tersebut adalah id atau aspek biologis, ego atau aspek psikologis, dan superego atau aspek sosiologis. Berdasarkan hasil penelitian dan unsur-unsur psikologis tokoh utama novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, maka unsur psikologi Id atau aspek biologis, unsur ego atau aspek psikologis. Tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* ini adalah Andrea Hirata atau Ikal. Tokoh Ikal adalah tipe ekstrovert Ciri-ciri sifat ekstrovert Ikal adalah a. Mengagumi Orang Lain b. Pekerja keras c. Gugup d. Tangguh e. Penuh dengan rasa ingin tahu f. Sikap pesimis g. Pribadi yang pantang menyerah dan h. Ego yang besar. Novel ini mengisahkan tentang petualangan ikal dan sahabatnya Arai serta Jimbron dalam meraih mimpi dan cita-cita.

Konflik-konflik yang dialami Ikal juga membentuk watak dan perilaku Ikal yakni introvert dan seorang yang perasa. Terjadinya konflik batin ketika ia membentak Jimbron untuk pertama kalinya. Ia merasa menyesal dengan kejadian itu. Hal ini membuat Ikal merasa bersalah kepada dirinya sendiri. Selain itu, Konflik batin juga terjadi yang membuat Ikal menjadi seorang yang pesimis. Ketika Ikal

berfikir bahwa mimpinya hanyalah kemustahilan.

### Simpulan

Berdasarkan Aspek Psikologi, Ikal mempunyai watak dan perilaku yang bertipe perasa yaitu yakin dalam membuat keputusan peduli kepada orang lain, punya tekad yang kuat, dan cerdas. Berdasarkan sikap jiwa, watak dan perilaku Ikal bertipe introvert yaitu mengagumi orang lain, pekerja keras dan gugup.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel *Sang pemimpi* karya Andrea Hirata, dalam teori Sigmund Freud, maka peneliti dapat menyimpulkan unsur intrinsik psikologi sastra tokoh utama novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang meliputi unsur aspek biologis atau unsur ego.

Konflik-konflik yang dialami Ikal juga membentuk watak dan perilaku Ikal yakni introvert dan seorang yang perasa. Terjadinya konflik batin ketika ia membentak Jimbron untuk pertama kalinya. Selain itu, Konflik batin juga terjadi yang membuat Ikal menjadi seorang yang pesimis. Ketika Ikal berfikir bahwa mimpinya hanyalah kemustahilan.

Kosasih E. (2011). *Ketatabahasa dan kesusastraan cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: CV. Rama Widya.

Sugiarti, Eggy Fajar Andalas dan Arif Setiawan.(2020). *Desain Penelitian kualitatif sastra*. Malang: UMM Press.

Surastina. (2020). *Pangantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.

Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. Edisi Revisi.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.

Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media. Pressindo.

Hikmah, Nur. (2015). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*. Vol 15. No 3: 1-15